

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI
LAMPUNG PERIODE 2014-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

Levi Septiani

NPM : 1551020045

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1441 H / 2019 M

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP DANA
PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI LAMPUNG
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA

Pembimbing II : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Dana merupakan salah satu masalah utama yang sering dihadapi bank syariah sebagai lembaga intermediasi, tanpa adanya dana yang memadai bank tidak dapat bersaing dan akan menjalankan kegiatan usahanya dengan tidak baik. Sebagian besar dana yang dimiliki bank merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat yang disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Jumlah DPK Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Provinsi Lampung mengalami penurunan lebih dalam hingga -12,42%, yaitu Rp 2,3 triliun pada Oktober 2017 menjadi Rp 2 triliun pada Oktober 2018, menurut OJK hal ini berdampak pada pertumbuhan perbankan syariah yang mengalami penurunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor eksternal dan internal berpengaruh terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018 baik secara parsial maupun simultan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung periode 2014-2018 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian bersifat asosiatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan faktor eksternal berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Di sisi lain faktor internal berupa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan faktor internal berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Secara simultan faktor eksternal berupa inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta faktor internal berupa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Kata kunci: *Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR).*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Levi Septiani
NPM : 1551020045
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018” adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2019

Penulis,



Levi Septiani

NPM. 1551020045



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018

**Nama : Levi Septiani
NPM : 1551020045
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA
NIP. 197009262008011008**

**Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP. 198510302019031004**

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul "PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI LAMPUNG PERIODE 2014-2018", disusun oleh: **Levi Septiani, NPM: 1551020045**, Program Studi: **Perbankan Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Jumat/20 September 2019**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Rubhan Maskur, M.Pd

Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E.

Penguji I : Femei Purnamasari, S.E, M.Si

Penguji II : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

(QS. Al-Anfal : 27)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang ku cintai dan ku sayangi, Bapak Abizal Pahlepi dan Ibu Lasiyah yang selalu bekerja keras, memberikan dukungan, perhatian, motivasi, kasih sayang dan cinta, serta tak pernah lelah menyebut nama anak-anaknya dalam setiap doa-doa kalian secara tulus dan ikhlas sampai kalian lupa mendoakan diri kalian sendiri. Terima kasih mah, pah berkat doa-doa kalian akhirnya skripsi dan studi ini terselesaikan.
2. Kakak ku tersayang Devi Mistiani, A.Md dan adik-adik ku tercinta Nadia Marchella Rachma dan Muhammad Roqibil Hafiz yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta keceriaan.
3. Teman-temanku yaitu Rusta, Meila, Mba Evi, Dina, Gita, Lia, Eka, Asa, Bunga, Tya, Mirandhi, dan Mutia terima kasih sudah menjadi sahabat yang banyak memberikan bantuan dan keceriaan, maaf jika sering ku repotkan.
4. Teman-teman seperjuangan yaitu orang-orang baik di Perbankan Syariah C 2015 dan seluruh teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2015.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu.

6. Maulana Arya Ibrahim, terima kasih sudah mau mendengarkan segala keluh kesah, memberikan semangat, menyabarkan, mengingatkan, mendoakan, dan menjaga mood penulis tetap baik.



RIWAYAT HIDUP

Levi Septiani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 September 1997, anak kedua dari pasangan Bapak Abizal Pahlepi dan Ibu Lasiyah. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Campang Raya dan selesai pada tahun 2009, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 31 Bandar Lampung selesai tahun 2012, dan kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) SMTI Bandar Lampung selesai pada tahun 2015. Setelah itu penulis mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti komunitas GenBI dan berperan sebagai Sekertaris Divisi Kewirausahaan GenBI UIN Raden Intan Lampung tahun 2018-2019 serta sebagai Kepala Divisi Kewirasahaan GenBI Provinsi Lampung tahun 2019-2020.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2019

Yang Membuat,

Levi Septiani

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, rezeki, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018” dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Atas dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian studi dan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan

waktunya untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memotivasi, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing serta mendidik dan mengarjarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang inshaAllah bermanfaat bagi penulis dan senantiasa bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi, dan lain-lain.
7. Keluarga, partner, sahabat, rekan-rekan GenBI dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses studi maupun penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman, dan Saudara semuanya serta mendapat balasan kebaikan-kebaikan lainnya dari Allah SWT. Aamiin yarabbalalamin

Bandar Lampung, 24 Agustus 2019

Penulis,

Levi Septiani

NPM. 1551020045



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Batasan Masalah.....	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	15
1. Grand Teori (<i>Signaling Theory</i>)	15
2. Perbankan Syariah	15
a. Pengertian Perbankan Syariah	15
b. Fungsi Bank Syariah	17
c. Dasar Hukum Bank Syariah	19
d. Jenis-jenis Bank Syariah	20
3. Dana Pihak Ketiga	21
4. Inflasi	25
a. Pengertian Inflasi	25
b. Efek Buruk Inflasi	26
c. Bentuk-bentuk Inflasi	28
d. Teori Inflasi Islam	29
2. Produk Domestik Regional Bruto.....	30
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	33
4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	34
B. Tinjauan Pustaka	36
C. Kerangka Penelitian	43
D. Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	47

1. Populasi	47
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3. Sampel Penelitian.....	47
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	48
1. Variabel Independen	48
2. Variabel Dependen.....	50
D. Metode Pengumpulan Data	51
E. Metode Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
1. Gambaran Umum Provinsi Lampung	57
2. Gambaran Makroekonomi Provinsi Lampung.....	58
3. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Provinsi Lampung	60
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data PDRB Provinsi Lampung.....	8
2. Data <i>Financing to Deposit Ratio</i> Perbankan Syariah di Provinsi Lampung.....	11
3. Kriteria Tingkat Penilaian NPF	35
4. Inflasi Provinsi Lampung Tahun 2014-2018.....	59
5. PDRB Provinsi Lampung Atas Harga Konstan 2010 Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2014-2018	60
6. Data Perkembangan DPK Provinsi Lampung Tahun 2014-2018.....	61
7. Data Perkembangan NPF Provinsi Lampung Tahun 2014-2018	62
8. Data Perkembangan FDR Provinsi Lampung Tahun 2014-2018	63
9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	64
10. Hasil Uji Normalitas (Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>).....	67
11. Hasil Uji Multikolerianitas	68
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glejser</i>)	70
13. Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)	71
14. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Penelitian	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Penelitian
- Lampiran 2 : Output Analisis Data Melalui SPSS
- Lampiran 3 : Blanko Konsultasi
- Lampiran 4 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Berita Acara Munaqasah
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Pembimbing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, secara singkat penulis akan menjelaskan maksud dan tujuan dari judul penelitian ini. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI LAMPUNG PERIODE 2014- 2018.”**

Sebelum penulis menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Penegasan judul ini dibuat untuk membatasi arti kalimat dalam penulisan dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. **Faktor Eksternal**, Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.² Sedangkan eksternal merupakan sesuatu yang menyangkut bagian luar (tubuh, diri, mobil, dan

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI V Daring Online), (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016)

² *Ibid*

sebagainya).³ Faktor Eksternal dalam penelitian ini merupakan keadaan dari luar bank yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu inflasi dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

3. **Faktor Internal**, Internal merupakan sesuatu yang menyangkut bagian dalam (tubuh, diri, mobil, dan sebagainya).⁴ Sehingga Faktor Internal dalam penelitian ini merupakan keadaan dari dalam bank yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).
4. **Inflasi** adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya.⁵
5. **PDRB** adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.⁶
6. **NPF (*Non Performing Financing*)** atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokoknya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.⁷

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016), h. 27.

⁶ Metadata Bank Indonesia (Online), tersedia di <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Contents/Default.aspx> (8april 2019)

⁷ Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, "*Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada*

7. **FDR (*Financing to Deposit Ratio*)** adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank, maka bank tersebut dianggap semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya.⁸
8. **Dana Pihak Ketiga (DPK)** atau simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁹
9. **Perbankan Syariah Provinsi Lampung**, didalam penelitian ini, Perbankan Syariah yang dimaksud ialah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang berada di Provinsi Lampung.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh faktor eksternal berupa inflasi dan PDRB dan faktor internal berupa NPF dan FDR terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Provinsi Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul skripsi “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung Periode 2014-2018”, yaitu sebagai berikut:

Bank Umum Syariah Periode 2011-2015”. Li Fallah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 1, 2017. h.28

⁸ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Tazkia Cendikia, 2009), h.55

⁹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 ayat (1)

1. Alasan Objektif

Bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga intermediasi, sehingga dana merupakan masalah utama yang perlu diperhatikan oleh perbankan syariah. Tanpa adanya dana yang memadai bank tidak dapat bersaing dan akan menjalankan kegiatan usahanya dengan tidak baik. Sebagian besar dana yang dimiliki bank merupakan dana yang diperoleh oleh masyarakat yang disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan hal yang penting karena DPK akan disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat sehingga bank mendapatkan keuntungan dan masyarakat yang melakukan pembiayaan dapat mengembangkan ekonominya. Besar kecilnya jumlah DPK mencerminkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. Semakin besar jumlah DPK maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat, begitupun sebaliknya.

Selain alasan tersebut di atas, alasan lain penulis memilih judul skripsi ini karena jumlah DPK Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Provinsi Lampung mengalami penurunan lebih dalam hingga -12,42%, yaitu Rp2,3 triliun pada Oktober 2017 menjadi Rp2 triliun pada Oktober 2018.¹⁰ Serta adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu membuat penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah Provinsi Lampung.

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Oktober 2018

2. Alasan Subjektif

Penelitian ini sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu jurusan Perbankan Syariah serta didukung oleh ketersediaannya literatur yang menunjang dalam penelitian tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Dana merupakan salah satu masalah utama yang sering dihadapi bank syariah sebagai lembaga intermediasi. Tanpa adanya dana yang memadai, bank syariah akan menjalankan usahanya dengan performa yang kurang baik.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki bank, dana tersebut merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹¹

Pertumbuhan DPK merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dana tersebut akan digunakan bank syariah untuk memberikan pembiayaan kepada nasabahnya. Melalui hal tersebut bank syariah dapat mengembangkan ekonomi masyarakat sehingga dapat mengembangkan sektor riil¹², serta dapat memperoleh keuntungan dari hasil bagi hasil atas pembiayaan tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengemukakan bahwa jumlah DPK Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Provinsi Lampung mengalami penurunan

¹¹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 ayat (1)

¹² Wardati Mumtazah dan Dina Fitrisia Septiarini, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2010 – Triwulan I 2015)". Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 3, No. 10, 2016. h.813

lebih dalam hingga -12,42%, yaitu Rp 2,3 triliun pada Oktober 2017 menjadi Rp 2 triliun pada Oktober 2018. Padahal DPK BUS dan UUS di Provinsi Lampung pada Oktober 2014 ke Oktober 2015 hanya mengalami peningkatan sebesar 4,6%, pada Oktober 2015 ke Oktober 2016 mengalami peningkatan sebesar 12,28%, dan pada Oktober 2016 ke Oktober 2017 mengalami peningkatan sebesar 15,97%. Menurut OJK Provinsi Lampung, hal itu berdampak pada pertumbuhan perbankan syariah yang mengalami penurunan.¹³

Untuk terus dapat bersaing, perbankan syariah perlu memperhatikan Dana Pihak Ketiganya, karena besarnya DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi jumlah DPK, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya.¹⁴

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga, salah satunya merupakan faktor indikator makroekonomi yang berasal dari faktor eksternal. Dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga tersebut adalah inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto.

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum dan terjadi secara terus menerus. Penelitian yang dilakukan Saragih dan Esya (2016) mengemukakan bahwa inflasi secara negatif dan signifikan mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka panjang. Apabila inflasi mengalami

¹³ Kurniawan Efran, 2019. "Pertumbuhan Perbankan Syariah di Lampung Melambat" (Online) tersedia di <http://www.lampost.co/berita-pertumbuhan-perbankan-syariah-di-lampung-melambat.html>, (10 jan 2019)

¹⁴ Wardati Mumtazah dan Dina Fitriasia Septiarini, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....", h.813

kenaikan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengalami penurunan dikarenakan pada saat inflasi harga barang-barang akan lebih mahal dan dana akan habis untuk konsumsi sehingga menyebabkan tidak adanya dana untuk ditabung. Sedangkan apabila inflasi turun akan menyebabkan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan dikarenakan masyarakat memiliki dana untuk ditabung.¹⁵ Serupa dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Mumtazah dan Septriyani (2016) mengungkapkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah DPK. Ketika terjadi inflasi, maka harga nominal barang dan jasa mengalami peningkatan sehingga daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. Apabila nasabah memiliki tujuan untuk mempertahankan tingkat konsumsinya, maka pendapatan yang awalnya dialokasikan sebagai simpanan akan digunakan sebagian atau seluruhnya untuk keperluan konsumsi.¹⁶ Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Setyawati, et al., (2016) memiliki hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan mudharabah, karena menurutnya walaupun kenaikan inflasi akan menaikkan tingkat bagi hasil, namun tetap dapat menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk mengalokasikan dananya dalam bentuk simpanan ke bank dikarenakan nilai uang yang semakin menurun,

¹⁵ Ansheila Yunian Saragih dan Lavlimattria Esya, "Pengaruh Kinerja Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia". Media Ekonomi Vol. 24 No. 2, 2016. h. 158.

¹⁶ Wardati Mumtazah dan Dina Fitrisia Septiarini, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2010 – Triwulan I 2015)". Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 3, No. 10, 2016. h.812

apabila tingkat bagi hasil tinggi namun inflasinya lebih tinggi maka nilai mata uang tetap mengalami penurunan.¹⁷

Produk Doomestik Bruto (PDB) merupakan ukuran untuk melihat peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat secara nasional, sedangkan secara regional atau provinsi, peningkatan atau pendapatan masyarakat dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut merupakan data PDRB Provinsi Lampung:

Tabel 1
Data PDRB Provinsi Lampung

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)
2014	189.797.491
2015	199.536.917
2016	209.793.728
2017	220.625.566
2018	232.214.280

Sumber: BPS Provinsi Lampung (data diolah)

Berdasarkan data tersebut, PDRB Provinsi Lampung mengalami kenaikan setiap tahunnya, ini berarti pendapatan masyarakat juga mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Saekhu (2017), memiliki hasil bahwa PDB berpengaruh positif terhadap DPK, yang berarti setiap kenaikan pada PDB akan meningkatkan DPK Bank Syariah.¹⁸ Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Noor, et al., (2017) mengemukakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK, menurutnya peningkatan PDRB mencerminkan bahwa perekonomian daerah dan

¹⁷ Vivi Setyawati, et al., "Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, NPF, Dan Niaya Promosi Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014". Journal Of Accounting, Vol. 2, No.2, 2016. h.9

¹⁸ Saekhu, "Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah". Economica: Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 8, No. 1, 2017. h.124

perekonomian rakyat semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan penyimpanan dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, ataupun deposito.¹⁹ Penelitian Sargih dan Esya (2016) juga memiliki hasil yang sama yaitu PDB memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap DPK dalam jangka panjang, karena apabila PDB mengalami kenaikan maka ada dana yang digunakan untuk *saving* sehingga DPK akan ikut naik akibat masyarakat dapat menyimpan dananya di bank syariah, dan apabila PDB mengalami penurunan maka DPK akan mengalami penurunan juga dikarenakan dana untuk *saving* tidak ada.²⁰ Sama halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian Adim dan Sukamana, (2016) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah dengan Produk Domestik Bruto (PDB), baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.²¹

Faktor Internal bank juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga. Faktor tersebut adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). NPF merupakan salah satu rasio pengukuran pembiayaan bermasalah, semakin tinggi nilai NPF, maka semakin tinggi pula tingkat pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Juliana dan Mulazid (2017) mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh terhadap simpanan

¹⁹ Aspyan Noor, et al., “Pengaruh produk domestik regional bruto dan inflasi terhadap dana pihak ketiga serta penyaluran kredit.”. Inovasi. Vol. 13, No. 2, 2017. h.98

²⁰ Ansheila Yunian Saragih dan Lavlimattria Esya, “Pengaruh Kinerja Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia”. Media Ekonomi Vol. 24 No. 2, 2016. h. 158

²¹ Mohammad Abdul Adim dan Raditya Sukmana, “Pengaruh Guncangan Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syairah di Indonesia”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4, No. 8, 2017. h.654

mudharabah, menurutnya jika NPF rendah maka kondisi bank semakin baik, sehingga nasabah tidak ragu untuk menghimpun dananya di Bank Syariah.²² Serupa dengan hal itu penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, et al., (2016) mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap DPK dalam bentuk simpanan mudharabah, menurutnya hal ini dikarenakan masyarakat tidak terlalu memperhatikan kondisi kesehatan perbankan dalam menginvestasikan atau menyimpan dananya pada suatu perbankan, sehingga masyarakat tetap menyimpan dananya di bank syariah tanpa mementingkan rasio NPF.²³ Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2017) memiliki hasil bahwa NPL (*Non Performing Loan*) yang biasa disebut NPF (*Non Performing Financing*) dalam perbankan syariah tidak signifikan mempengaruhi DPK, itu berarti naik turunnya NPL tidak mempengaruhi DPK karena menurutnya nasabah kurang mengerti arti dari rasio tersebut.²⁴

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah. Rasio ini membandingkan antara dana yang disalurkan oleh bank melalui pembiayaan dengan dana yang dihimpun oleh bank melalui DPK.

²² Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, “Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015”. Li Fallah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 1, 2017. h.36

²³ Vivi Setyawati, et al., “Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, NPF, Dan Niaya Promosi Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014”. Journal Of Accounting, Vol. 2, No.2, 2016. h.10

²⁴ Rosmita Rasyid, “Pengaruh Kinerja Bank Atas Dana Pihak Ketiga”. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, 2017. h.158

Tabel 2
Data Financing to Deposit Ratio
Perbankan Syariah di Provinsi Lampung

Bulan/Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	158,18	126,16	110,42	91,82	107,15
Februari	158,17	126,92	110,36	98,83	108,48
Maret	157,77	126,70	113,70	96,29	110,83
April	156,47	123,45	114,53	112,19	115,15
Mei	156,47	122,94	118,00	109,08	116,65
Juni	148,47	132,62	121,33	107,83	120,87
Juli	141,91	124,05	115,43	106,42	121,55
Agustus	137,23	115,70	113,71	108,97	120,04
September	135,65	114,02	111,93	108,20	118,20
Oktober	131,12	115,74	108,41	109,73	135,57
November	131,44	114,64	111,13	109,32	118,18
Desember	123,43	108,47	94,81	107,25	113,48

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, FDR Perbankan Syariah di Provinsi Lampung rata-rata melebihi nilai yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia yaitu melebihi nilai 110%, itu berarti terdapat masalah likuiditas yang terjadi pada Perbankan Syariah di Provinsi Lampung. Masalah likuiditas ini dapat mempengaruhi DPK karena apabila bank tidak likuid maka nasabah akan kesulitan untuk mengambil dananya, sehingga enggan untuk meletakkan dananya di bank yang tidak likuid. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin dan Sari (2018) yang memiliki hasil bahwa FDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap simpanan mudharabah²⁵, serta sesuai juga dengan penelitian Rasyid (2017) yang memiliki hasil yang sama yaitu berpengaruh namun negatif, menurutnya

²⁵ Sabarudin dan Akhfi Mustika Sari, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, LQ 45, Dan Rasio Keuangan Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia". Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 1, 2018. h.13

nasabah lebih menyukai bank yang likuid.²⁶ Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslizar dan Rahmawaty (2016) memiliki hasil bahwa FDR berpengaruh positif terhadap DPK, karena FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan sehingga potensi pendapatan yang akan diterima oleh bank juga lebih besar. Dengan demikian, ketika FDR meningkat, ekspektasi nasabah bahwa bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dananya.²⁷ Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti **“PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI LAMPUNG PERIODE 2014-2018”**

D. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018?
2. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018?

²⁶ Rosmita Rasyid, “Pengaruh Kinerja Bank Atas Dana Pihak Ketiga”. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, 2017. h.158

²⁷ Ruslizar dan Rahmawaty, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 2, 2016. h.88

3. Apakah faktor eksternal dan internal secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018?

E. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi terhadap faktor eksternal berupa inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta faktor internal berupa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian ini hanya dilakukan pada Perbankan Syariah yaitu BUS dan UUS di Provinsi Lampung Periode 2014-2018.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung Periode 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung Periode 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal dan internal secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung Periode 2014-2018

2. Manfaat Penelitian

Hal penting dalam sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Perbankan Syariah

Sebagai sarana informasi atau bahan pertimbangan untuk melakukan strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK).

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbankan syariah, terutama mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK). Serta dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di bank syariah.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Grand Teori (*Signaling Theory*)

Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *signaling theory* atau teori sinyal, Michael Spence (1973) dalam (Putri dan Damayanti, 2013) mengemukakan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima.²⁸ Dalam penelitian ini, pihak pengirim (pemilik informasi) merupakan bank syariah, sedangkan pihak penerima merupakan pihak ketiga (nasabah) yang akan menggunakan potongan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan apakah akan menghimpun dananya atau tidak di bank syariah.

2. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.²⁹

²⁸ I Dewa Ayu Diah Esti Putri dan I Gusti Ayu Eka Damayanti, “Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 5, No. 2, 2013. h. 485

²⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.12

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam³⁰

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.³¹

Bank syariah merupakan lembaga keuangan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan hadis yang mengacu pada prinsip *muamalah*, yaitu segala sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali jika ada larangannya dalam Al-Qur'an dan hadis yang mengatur hubungan antar manusia terkait ekonomi, sosial, dan politik.³²

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008, Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

³⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h.1

³¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.1

³² Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.7

Jadi perbankan syariah merupakan lembaga keuangan Islam berupa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang melakukan kegiatan operasionalnya berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, serta penempatan dananya bersifat investasi sehingga perolehan keuntungan yang didapat tidak bisa dipastikan akan mengalami keuntungan atau kerugian, yang bisa dipastikan dalam perbankan syariah adalah porsi bagi hasil (*nisbah*) antara bank dengan nasabah dalam bentuk persentase sehingga tidak memakai sistem bunga.

b. Fungsi Bank Syariah

1) Fungsi Umum

Fungsi bank syariah pada umumnya dapat dijelaskan sebagai berikut.³³

a) Penghimpunan Dana (*Mudharib*)

Bank syariah dapat menghimpun dana dari masyarakat sesuai dengan fungsinya sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam bentuk simpanan, antara lain bersumber dari:

- (1) Produk simpanan berbentuk tabungan, deposito, dan giro.
- (2) Lembaga Keuangan melalui penempatan dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik.
- (3) Pemilik modal berupa setoran awal pada saat pendirian ataupun penambahan modal.

³³ *Ibid*, h.49-50

b) Penyalur Dana (*Shahibul Maal*)

Dana yang dihimpun disalurkan dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam bentuk investasi pembelian sukuk (obligasi syariah), serta penyertaan dalam bentuk bagi hasil.

c) Pelayanan Jasa Keuangan

Melakukan layanan lalu-lintas pembayaran dilakukan dalam berbagai aktivitas, seperti pengiriman uang (transfer), inkaso, kartu debit, *Real Time Gross Settlement* (RTGS), kliring, *Authomatic Teller Machine* (ATM), *electronic banking*, dan jasa layanan perbankan lainnya.

2) Fungsi Khusus

Bank Syariah juga memiliki fungsi khusus sebagai berikut:³⁴

a) *Agent Of Trust*

Lembaga kepercayaan bagi masyarakat dalam penempatan dan pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah.

b) *Agent Of Development*

Institusi yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi rakyat dan negara yang berbasis prinsip syariah.

³⁴ *Ibid*, h.50-51

c) *Agent Of Service*

Memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk aneka transaksi keuangan kepada masyarakat guna mendukung kegiatan bisnis dan perekonomian.

d) *Agent Of Social*

Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya serta menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

e) *Agent Of Business*

Bank Syariah dapat berfungsi sebagai mudharib, yaitu sebagai pengelola dana yang dimiliki nasabah (*shahibul maal*) untuk berbagi hasil. Bank syariah juga berperan sebagai pemodal (*shahibul maal*) ketika berbagi hasil, menjual beli, atau transaksi lain yang berhubungan dengan pembiayaan.

c. Dasar Hukum Bank Syariah

1) Al-Qur'an

Dasar hukum bank syariah terdapat pada QS. Al-Imran ayat 130 yang membahas tentang larangan riba yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*”

2) Hadis

Pelarangan riba dalam Islam tidak hanya merujuk pada Al-Qur'an, melainkan juga merujuk pada al-hadis. Salah satu hadis yang melarang riba yaitu sebagai berikut:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ
وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: *Jabir berkata bahwa Rasulullah saw. mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, “Mereka itu semuanya sama”. (HR Muslim no. 2995)*

d. Jenis-jenis Bank Syariah

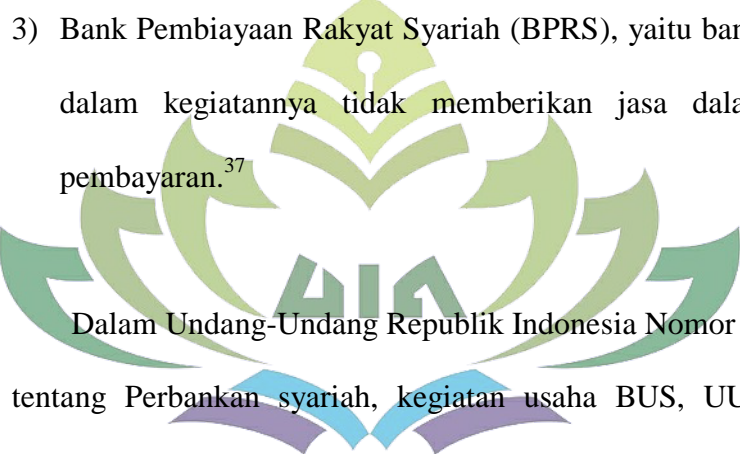
Menurut prinsip kerjanya, bank syariah dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Bank Umum Syariah (BUS), yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³⁵

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (8)

2) Unit Usaha Syariah (UUS), yaitu adalah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.³⁶

3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³⁷



Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah, kegiatan usaha BUS, UUS, dan BPRS dalam hal menghimpun dana mempunyai perbedaan, diantaranya adalah BUS dan UUS dapat menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, sedangkan BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro.

3. Dana Pihak Ketiga

Setiap bank dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu membutuhkan dana. Pentingnya dana membuat bank harus mencari sumber-sumber dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sumber dana bank syariah

³⁶ *Ibid*, ayat (10)

³⁷ *Ibid*, ayat (9)

yang digunakan sebagai alat operasionalnya terdiri dari dana-dana sebagai berikut:

a. Dana Pihak Kesatu.

Dana pihak kesatu adalah dana yang berasal dari pemilik modal atau modal dari bank itu sendiri. Dana ini berasal dari dana pemilik bank dan para pemegang saham.³⁸

b. Dana Pihak Kedua.

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar. Perolehan dana dari sumber ini berasal dari pinjaman antar bank (*callmoney*), pinjaman dari lembaga keuangan lain dan pinjaman dari bank sentral.³⁹

c. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat. Dana-dana ini dihimpun oleh bank syariah melalui produk yang dikeluarkan oleh bank syariah. Dana pihak ketiga ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank syariah mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank syariah.⁴⁰

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dilakukan melalui giro, tabungan, dan deposito. Berikut merupakan produk penghimpunan dana bank syariah, yaitu:

³⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2002), h.49

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*

a. Giro Syariah.⁴¹

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek/bilyet giro, sarana pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.

Giro syariah memiliki dua akad, yaitu:

- 1) *Wadi'ah*, yaitu transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpanan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu. Produk dari akad ini biasanya disebut sebagai Giro *Wadi'ah*.
- 2) *Mudharabah*, yaitu transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Produk dari akad ini biasanya disebut sebagai Giro *Mudharabah*.

b. Tabungan Syariah.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.⁴²

⁴¹ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h.15

⁴² Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.94

Tabungan syariah memiliki dua macam produk, yaitu:

- 1) Tabungan *Mudharabah*, yaitu penempatan dana dalam bentuk tabungan dengan sistem bagi hasil. Bank selaku pengelola dana nasabah akan mengelola dana tersebut dan memberikan imbalan sesuai dengan kinerja dan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang diperjanjikan.⁴³
- 2) Tabungan *Wadiah*, merupakan penempatan dana dalam bentuk tabungan dengan prinsip titipan. Bank boleh memberikan imbalan bersifat bonus, karna tidak diperjanjikan dan bukan suatu kewajiban.⁴⁴

c. Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang diamanahkan kepada bank yang penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai yang diperjanjikan. Deposito dicairkan setelah jangka waktu berakhir dan dapat diperpanjang secara otomatis.⁴⁵

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang dihimpun bank yang berasal dari

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*, h.96

⁴⁵ *Ibid*, h.98

masyarakat untuk menjalankan kegiatan operasinya⁴⁶ DPK memiliki fungsi yang vital bagi perbankan syariah, karena DPK merupakan sumber profit dan penutup laba operasional.⁴⁷ DPK digunakan bank syariah untuk disalurkan kepada nasabah yang kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan, melalui pembiayaan tersebut bank syariah akan memperoleh laba. Maka hal tersebut seharusnya menjadi pendorong bagi bank syariah agar terus dapat meningkatkan jumlah DPK supaya laba bank dapat naik pula.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara, umpamanya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak disebut sebagai inflasi.⁴⁸

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya.

⁴⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.64

⁴⁷ Volta Diyanto dan Enni Savitri "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah". *Pekbis Jurnal*, Vol.7, No.3, 2015. h. 198

⁴⁸ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 10

Sedangkan tingkat inflasi merupakan persentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya.⁴⁹

Inflasi terjadi apabila tingkat harga-harga dan biaya-biaya umum naik; harga beras, bahan bakar, mobil naik; tingkat upah, harga tanah, sewa barang-barang modal juga naik.⁵⁰

Jadi inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga-harga dan biaya-biaya secara umum naik dan terjadi secara terus menerus.

b. Efek Buruk Inflasi

1) Bagi Perkembangan Ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi, antara lain untuk membeli harta-harta seperti tanah, rumah, dan bangunan. Dengan demikian, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun.⁵¹

⁴⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016), h. 27

⁵⁰ Paula A. Samuelson dan William D Nordhaus, *Economics, 12th Edition* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), h.296

⁵¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016), h. 339

2) Bagi Kemakmuran masyarakat

Disamping menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek kepada individu dan masyarakat sebagai berikut:⁵²

- a) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap. Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan menurunkan upah riil individu-individu yang berpendapatan tetap.
- b) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang, baik berupa simpanan di bank, simpanan tunai, maupun simpanan dalam institusi-institusi keuangan lain yang berupa simpanan keuangan, nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku.
- c) Memperburuk pembagian kekayaan. Seperti yang telah disebutkan, bahwa penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai riil pendapatannya, dan pemilik kekayaan bersifat keuangan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Akan tetapi pemilik harta tetap seperti tanah, bangunan, dan rumah, dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya. Dengan demikian inflasi menyebabkan

⁵² *Ibid.*

pembagian pendapatan diantara golongan berpendapatan tetap dan pemilik-pemilik harta tetap akan semakin tidak merata.

c. Bentuk-bentuk Inflasi

1) Inflasi Moderat.

Bentuk inflasi ini terjadi karena harga-harga meningkat secara perlahan-lahan. Inflasi bersifat moderat apabila angkanya masih dibawah 10% per tahun, atau biasa disebut dengan inflasi satu angka atau satu digit. Dalam inflasi moderat, harga-harga relatif tidak akan bergerak jauh menyimpang dan orang-orang masih percaya dan mau memegang uang.⁵³

2) Inflasi Ganas (*Gallopning Inflation*)

Bentuk inflasi ini terjadi jika harga-harga mulai melonjak 20, 100, atau 200% pertahun, yang sering disebut sebagai inflasi dua atau tiga digit. Pada inflasi ini uang kehilangan nilainya begitu cepat, dan orang-orang tidak mau lagi menyimpan uang lebih dari jumlah minimum yang dibutuhkannya serta berlomba-lomba menimbun barang, membeli rumah dan tanah.⁵⁴

3) Hiperinflasi

Bentuk inflasi ini terjadi jika melebihi 200% pertahun, pada jenis inflasi tertinggi ini, tingkat harga-harga melonjak dan jumlah uang

⁵³ Paula A. Samuelson dan William D Nordhaus, *Economics, 12th Edition* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), h.299-300

⁵⁴ *Ibid*, h. 301

beredarpun melonjak. Pada bentuk inflasi ini orang-orang sudah tidak percaya dengan uang.⁵⁵

d. Teori Inflasi Islam

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit beban dari beban inflasi tersebut.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*)
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*)
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (hoarding) seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid*, h. 302-303

⁵⁶ Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 139

5. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.⁵⁷

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.⁵⁸

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada periode saat ini, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui sebaran dan struktur ekonomi suatu daerah, sementara PDRB konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.⁵⁹

⁵⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.34

⁵⁸ Metadata Bank Indonesia (Online), tersedia di <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Contents/Default.aspx> (14 april 2019)

⁵⁹ *Ibid.*

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu:⁶⁰

a. Pendekatan Produksi:

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam sembilan lapangan usaha (sektor), yaitu:

- 1) Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
- 2) pertambangan dan penggalian
- 3) industri pengolahan
- 4) listrik, gas dan air bersih
- 5) konstruksi
- 6) perdagangan, hotel dan restoran
- 7) pengangkutan dan komunikasi
- 8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan
- 9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

b. Pendekatan Pengeluaran:

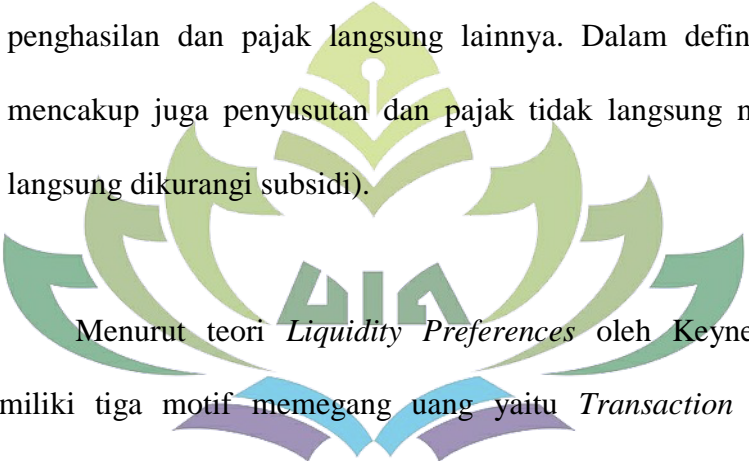
Produk Domestik Regional Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal

⁶⁰ *Ibid.*

tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

c. Pendekatan Pendapatan:

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).



Menurut teori *Liquidity Preferences* oleh Keynes, masyarakat memiliki tiga motif memegang uang yaitu *Transaction Motive* (motif transaksi), *Precautionary Motive* (motif berjaga-jaga / tabungan masa depan), dan *Speculative Motive* (motif spekulasi).⁶¹ Dalam motif berjaga-jaga menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga, artinya semakin besar tingkat pendapatan rumah tangga semakin besar pula tabungan dan sebaliknya.⁶² Jika tabungan meningkat maka akan menyebabkan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank.

⁶¹ Harry Waluya, *Ekonomi Moneter, Uang Dan Perbankan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), h. 9

⁶² Naf'an, *Ekonomi Makro : Tinjauan Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 36

6. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokoknya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.⁶³

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah atau yang biasa disebut dalam bank konvensional sebagai *Non Performing Loan (NPL)* adalah pinjaman yang dikucurkan perbankan, tetapi tidak mampu ditagih oleh perbankan karena bisnis dunia usaha sedang lesu, bangkrut, atau sebab lainnya⁶⁴

Jadi *Non Performing Financing (NPF)* merupakan ukuran atau rasio yang menggambarkan jumlah dari pembiayaan bermasalah yang kemungkinan tidak dapat ditagih oleh bank. Semakin besar nilai NPF maka akan semakin buruk kinerja dari perbankan syariah, karena dapat menghilangkan perolehan pendapatan atau laba dari pembiayaan yang diberikan. Sebaliknya, jika NPF rendah, maka kondisi bank akan semakin baik dan nasabah tidak ragu untuk menyimpan dananya di bank syariah sehingga dapat meningkatkan jumlah DPK. Terdapat lima kriteria tingkat penilaian NPF, yaitu sebagai berikut:

⁶³ Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, “Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015”. Li Fallah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 1, 2017. h.28

⁶⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.169

Tabel 3
Kriteria Tingkat Penilaian NPF

Kriteria	Peringkat	Nilai
$NPF < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% < NPF \leq 5\%$	2	Baik
$5\% < NPF \leq 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% < NPF \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$NPF > 12\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

Rumus NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

7. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.⁶⁵

Dalam bank konvensional FDR dikenal sebagai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.

⁶⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2002), h.55

Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.⁶⁶

FDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya.⁶⁷ Apabila suatu bank tidak likuid, maka nasabah akan sulit untuk mengambil dana yang disimpannya jika sewaktu-waktu nasabah membutuhkannya.

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kesehatan bank syariah dalam memberikan pembiayaan.⁶⁸ Bank Indonesia menetapkan bahwa besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110%. Semakin tinggi nilai FDR maka nilai DPK akan semakin rendah, karena FDR menggambarkan likuiditas dari bank. Jika likuiditas bank menurun maka nasabah akan kesulitan untuk mengambil dananya di bank, hal ini membuat nasabah yang ingin menyimpan dananya di bank menjadi ragu, sehingga akan menurunkan DPK.

Rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR):

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁶⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, h.128

⁶⁷ *Ibid*, h.28

⁶⁸ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 148

B. Tinjauan Pustaka

1. (Saekhu : 2017) dengan judul “Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah”.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, indikator makroekonomi yang diambil dalam penelitian ini (SBI, kurs, inflasi, IHSG dan PDB) memberikan pengaruh terhadap DPK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga SBI memiliki dampak negatif, sedangkan nilai tukar, inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dan PDB berdampak positif.⁶⁹

2. (Ansheila Yunian Saragih dan Lavlimattia Esya, : 2016) dengan judul “Pengaruh Kinerja Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. DPK secara signifikan dipengaruhi oleh PDB dalam jangka panjang. PDB mempengaruhi secara positif terhadap DPK.
- b. DPK secara signifikan dipengaruhi oleh Inflasi dalam jangka panjang. Variabel Inflasi mempengaruhi secara negatif terhadap DPK.
- c. DPK secara signifikan dipengaruhi oleh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dalam jangka panjang. SBIS mempengaruhi secara positif terhadap DPK.

⁶⁹ Saekhu, “Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8, No. 1, 2017. h.127-128

d. Dalam jangka pendek, Berdasarkan hasil analisis data, DPK tidak dipengaruhi oleh PDB dan SBIS sedangkan Inflasi dalam jangka pendek berpengaruh signifikan.⁷⁰

3. (Wardati Mumtazah dan Dina Fitrisia Septiarini : 2016) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2010 – Triwulan I 2015)”

Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil dan bonus, biaya promosi, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah DPK BUS pada periode triwulan I 2010-triwulan I 2015 pada signifikansi α 5%. Sedangkan secara parsial variabel bagi hasil dan bonus memiliki hubungan positif dan pengaruh secara signifikan, biaya promosi memiliki hubungan positif dan pengaruh tidak signifikan, dan inflasi memiliki hubungan negatif dan pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah DPK BUS pada periode triwulan I 2010-triwulan I 2015 pada signifikansi α 5%.⁷¹

4. (Aspyan Noor, et al. : 2017) dengan judul “Pengaruh produk domestik regional bruto dan inflasi terhadap dana pihak ketiga serta penyaluran kredit.”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK, Inflasi berpengaruh positif namun tidak

⁷⁰ Ansheila Yunian Saragih dan Lavlimattria Esya, “Pengaruh Kinerja Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia”. Media Ekonomi Vol. 24 No. 2, 2016. h. 158.

⁷¹ Wardati Mumtazah dan Dina Fitrisia Septiarini, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2010 – Triwulan I 2015)”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 3, No. 10, 2016. h.813

signifikan terhadap DPK, PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, DPK berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, PDRB berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit melalui DPK, dan Inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit melalui DPK.⁷²

5. (Vivi Setyawati, et al. : 2016) dengan judul “Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, NPF, dan Biaya Promosi Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014”.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan suku bunga acuan, bagi hasil, Inflasi, ukuran bank, *Non*

⁷² Aspyan Noor, et al., “Pengaruh produk domestik regional bruto dan inflasi terhadap dana pihak ketiga serta penyaluran kredit.”. Inovasi. Vol. 13, No. 2, 2017. h.98

Performing Financing, biaya promosi, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen simpanan mudharabah⁷³

6. (Mohammad Abdul Adim dan Raditya Sukmana : 2017) dengan judul “Pengaruh Guncangan Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah di Indonesia”

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara DPK bank syariah dengan PDB, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Variabel BI Rate berpengaruh negatif terhadap DPK bank syariah baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Kemudian terdapat hubungan negatif antara DPK bank syariah dan jumlah uang beredar (M2) dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek, terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara DPK dan jumlah uang beredar (M2). Variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK bank Syariah baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.⁷⁴

7. (Dwi Ayuni Lumonang, Vecky A.J Masinambow, dan Dennij Mandeij : 2018) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Pertumbuhan Tingkat Bunga Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan di Indonesia Periode 2009.1-2017.4”.

⁷³ Vivi Setyawati, et al., “Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, NPF, Dan Niaya Promosi Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014”. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No.2, 2016. h.11

⁷⁴ Mohammad Abdul Adim dan Raditya Sukmana, “Pengaruh Guncangan Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No. 8, 2017. h.654-655

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan tingkat bunga dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan jumlah tabungan. Secara parsial dalam jangka pendek pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan. Sedangkan jangka panjang pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan jumlah tabungan.⁷⁵

8. (Sabarudin dan Akhfi Mustika Sari : 2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, LQ 45, dan Rasio Keuangan Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia” Berdasarkan hasil uji, tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan mudharabah, jumlah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan, LQ 45 berpengaruh negatif, rasio keuangan CAR berpengaruh positif dan signifikan, rasio keuangan BOPO berpengaruh negatif signifikan dan rasio keuangan FDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia.⁷⁶

⁷⁵ Dwi Ayuni Lumonang, Vecky A.J Masinambow, dan Dennij Mandej “Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Pertumbuhan Tingkat Bunga Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan di Indonesia Periode 2009.1-2017.4”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 18, No. 02, 2018. h.168

⁷⁶ Sabarudin dan Akhfi Mustika Sari, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, LQ 45, dan Rasio Keuangan Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 1, 2018. h.14

9. (Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid : 2017) dengan judul “Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015”

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa, CAR tidak berpengaruh terhadap Simpanan Mudharabah. BOPO, NPF, bagi hasil dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah. Secara simultan kinerja keuangan yang terdiri dari BOPO, CAR, NPF, bagi hasil dan ROA berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.⁷⁷

10. (Volta Diyanto dan Enni Savitri : 2015) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah, tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah, dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap Deposito Mudharabah. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,441 atau 44,1% yang berarti 44,1% penyebab variasi pada Deposito Mudharabah adalah perubahan Tingkat Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil, dan FDR yang terjadi pada secara bersama-sama.⁷⁸

⁷⁷ Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, “Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015”. Li Fallah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 1, 2017. h.37

⁷⁸ Volta Diyanto dan Enni Savitri “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah”. Pekbis Jurnal, Vol.7, No.3, 2015. h. 198

11. (Rosmita Rasyid : 2017) dengan judul “Pengaruh Bank Atas Dana Pihak Ketiga”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi DPK. Secara parsial, NPL tidak signifikan mempengaruhi DPK, NIM signifikan positif mempengaruhi DPK, dan LDR signifikan negatif mempengaruhi DPK.⁷⁹

12. (Ruslizar dan Rahmawaty : 2016) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi

Hasil Deposito Mudharabah, *Financing to Deposit Ratio*, dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat bagi hasil deposito mudharabah, *financing to deposit ratio*, dan suku bunga deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito mudharabah, *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito mudharabah, suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito mudharabah.⁸⁰

⁷⁹ Rosmita Rasyid, “Pengaruh Kinerja Bank Atas Dana Pihak Ketiga”. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, 2017. h.160

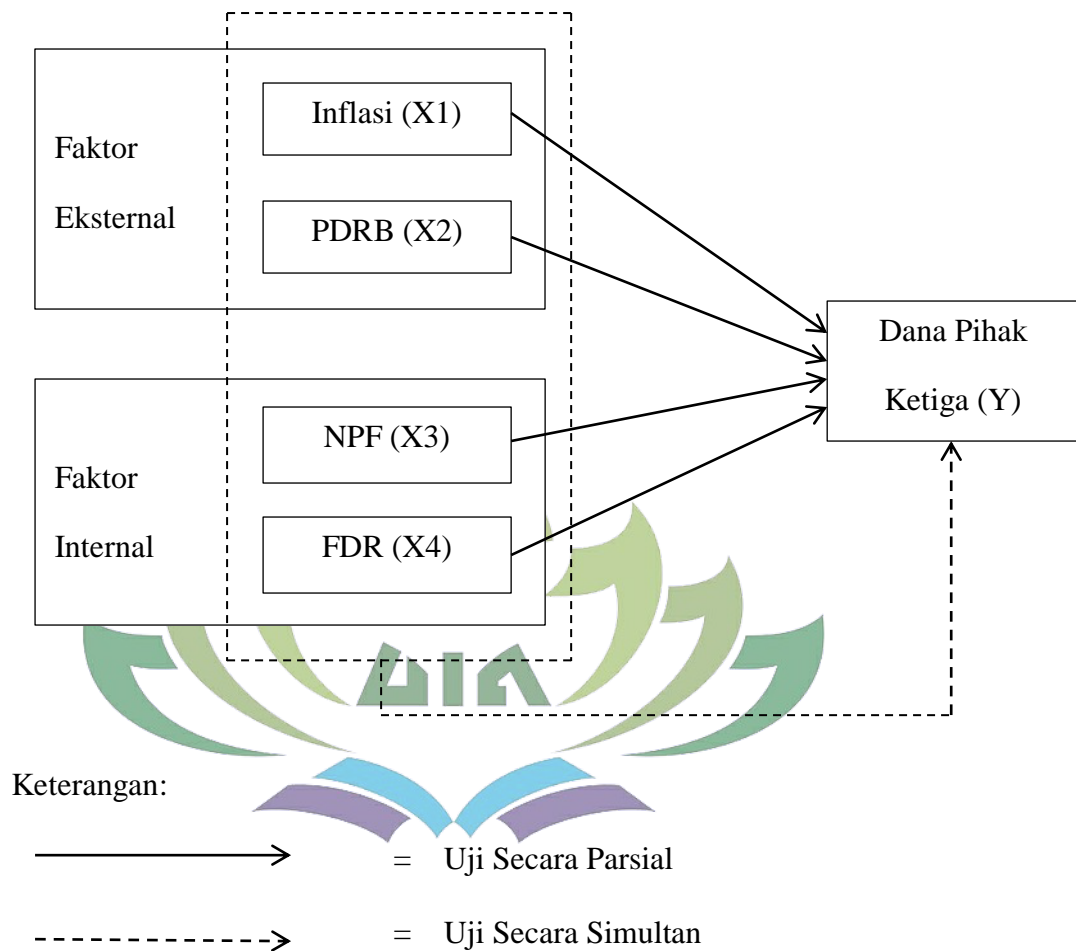
⁸⁰ Ruslizar dan Rahmawaty “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, *Financing To Deposit Ratio*, dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 2, 2016. h.88-89

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek yang digunakan, yaitu Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Provinsi Lampung, dan tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2014-2018 agar mendapatkan data terbaru. Beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas hanya memfokuskan penelitiannya pada satu jenis produk penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) seperti simpanan mudharabah atau deposito mudharabah, sedangkan pada penelitian ini, penulis memakai jumlah keseluruhan Dana Pihak Ketiga (DPK).

C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis faktor eksternal (inflasi dan PDRB) serta faktor internal (NPF dan FDR) yang diduga mempengaruhi DPK Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung. Untuk mengetahui apakah variabel independen yang berupa Inflasi, PDRB, NPF, dan FDR tersebut memberikan pengaruh terhadap DPK sebagai variabel dependen, maka penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Secara skematis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Skema Kerangka Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁸¹

Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017), h.63

ditolak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung.
 H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Provinsi Lampung.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara PDRB terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung.
 H_2 : Terdapat pengaruh signifikan antara PDRB terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung.
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPF terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung.
 H_3 : Terdapat pengaruh signifikan antara NPF terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung.
4. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDR terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung.
 H_4 : Terdapat pengaruh signifikan antara FDR terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung.
5. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara inflasi, PDRB, NPF, dan FDR terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Provinsi Lampung.

H₅ : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara inflasi, PDRB, NPF, dan FDR terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Provinsi Lampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, data yang digunakan bersifat angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸² Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif hubungan kausal, yaitu penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat, jadi disini terdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan terdapat variabel dependen yang di pengaruhi.⁸³ Sesuai dengan pengertian tersebut, penulis akan melakukan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan model regresi linier berganda agar dapat diketahui pengaruh inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung.

⁸² *Ibid.* h. 8

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), h.36-37

B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subtek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang melakukan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan, deposito dan giro dan berada di wilayah Provinsi Lampung. Jadi populasi pada penelitian ini adalah BUS dan UUS di Provinsi Lampung. Periode penelitian yang dilakukan yaitu 5 tahun dari 2014-2018.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel⁸⁵ Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁶

3. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sample yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada penelitian. Kriteria tersebut yaitu perbankan syariah

⁸⁴ *Ibid.* h. 80

⁸⁵ *Ibid.* h.84

⁸⁶ *Ibid.* h.85

(BUS dan UUS) di Provinsi Lampung yang laporan keuangannya dipublikasikan secara bulanan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS), dan data yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia secara online di website resmi baik BI, OJK atau BPS. Dengan data bulanan yang tersedia sebanyak 60 bulan (5 tahun), namun karena Statistik Perbankan Syariah bulan Juli sampai dengan November 2015 tidak dipublikasi oleh OJK maupun BI maka yang memenuhi kriteria penelitian ini terdapat 55 sampel data.

C. Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya.⁸⁸ Data penelitian ini menggunakan data inflasi bulanan Provinsi Lampung yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung periode penelitian 2014-2018. Variabel inflasi menggunakan satuan persen.

⁸⁷ *Ibid.* h. 39

⁸⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016), h. 27.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB ialah jumlah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu (dalam hal ini provinsi). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data PDRB atas dasar harga konstan 2010 provinsi Lampung menurut lapangan usaha yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung periode penelitian 2014-2018. Khusus data PDRB, penulis melakukan interpolasi data dengan mengubah data tahunan yang tersedia menjadi data bulanan dengan menggunakan *software Eviews*. Variabel PDRB menggunakan satuan dalam Miliar Rupiah

c. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah perbandingan tingkat pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah. Data variabel ini diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode penelitian 2014-2018. Variabel NPF menggunakan data bulanan dengan satuan persen.

d. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Data variabel ini diperoleh dari

website Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode penelitian 2014-2018. Variabel FDR menggunakan satuan persen.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mempunyai arti sebagai dana yang diperoleh bank dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha dalam bentuk simpanan. Data DPK yang digunakan adalah Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Provinsi Lampung periode 2014-2018 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Satuan yang digunakan pada variabel DPK adalah dalam Miliar Rupiah.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang diperoleh dari publikasi laman resmi dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017), h.8

E. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum, serta digunakan untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.⁹⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa alat uji regresi dapat digunakan atau tidak. Bila uji asumsi klasik sudah terpenuhi, maka alat uji regresi dapat digunakan oleh peneliti. Asumsi klasik yang perlu dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.⁹¹ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dimana uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih

⁹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2016), h. 154

⁹¹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 57

kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan residual menyebar tidak normal.⁹²

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya korelasi antara variabel independen. Korelasi yang sempurna antara variabel independen menyebabkan salah satu koefisien regresi tidak bisa diestimasi, sedangkan bila terdapat korelasi yang tidak sempurna maka bisa mengestimasi regresi.⁹³

Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL), apabila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinieritas.⁹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam uji asumsi klasik pada model regresi terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu tidak adanya heteroskedastisitas.⁹⁵ Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah uji *Glejser*. Uji ini dilakukan

⁹² *Ibid*, h. 60

⁹³ Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*. (Jakarta : UPP STIM YKPN, 2018), h. 57

⁹⁴ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.62

⁹⁵ *Ibid*, h. 63

dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.⁹⁶

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁹⁷

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

⁹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2016), h. 138

⁹⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.60

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.⁹⁸ Persamaan regresi ganda sebagai berikut:⁹⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y : Dana Pihak Ketiga (DPK)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

X_1 : Inflasi

X_2 : Produk Domestik Bruto (PDRB)

X_3 : *Non Performing Financing* (NPF)

X_4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

b. Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai

⁹⁸ *Ibid*, h. 45

⁹⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. (Jakarta : PT Bmi Aksara, 2006) h. 94

signifikansi, dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial atau H_0 ditolak sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial atau H_0 diterima.¹⁰⁰ Selain dengan cara melihat nilai signifikansi, dapat pula melihat hasil uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.¹⁰¹

c. Uji secara simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah tidak terdapat pengaruh secara simultan atau H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah terdapat pengaruh secara simultan atau H_0 ditolak.¹⁰²

Selain dengan cara melihat nilai signifikansi, dapat pula melihat hasil uji F dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$

¹⁰⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.52-53

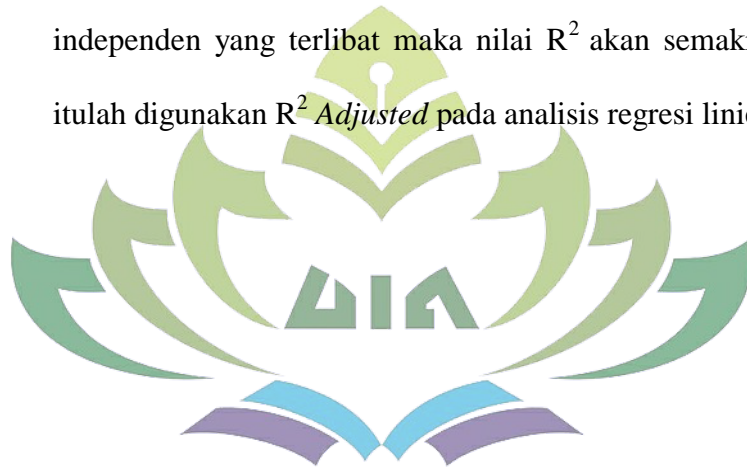
¹⁰¹ *Ibid*, h.88

¹⁰² *Ibid*, h. 51-52

F_{tabel} maka variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.¹⁰³

d. Koefisien Determinasi atau $R^2 \text{ Adjusted}$

Nilai *R Square* adalah persentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independent, dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat maka nilai R^2 akan semakin besar. Karna itulah digunakan $R^2 \text{ Adjusted}$ pada analisis regresi linier berganda.¹⁰⁴



¹⁰³ *Ibid*, h. 87

¹⁰⁴ *Ibid*, h. 51-52

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung merupakan provinsi penghubung antara Pulau Sumatra dan Pulau Jawa, karena Provinsi ini terletak dibagian paling selatan Pulau Sumatra yaitu $3^{\circ}45'$ – $6^{\circ}45'$ LS dan $105^{\circ}45'$ – $103^{\circ}48'$ BT. Secara geografis Provinsi Lampung berada di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia, disebelah timur dengan Laut Jawa, disebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda.

Pada tanggal 18 Maret 1964 melalui Undang-undang Nomor 14 tahun 1964 Lampung resmi menjadi Daerah Tingkat I Provinsi Lampung yang sebelumnya tergabung dalam keresidenan Sumatra Selatan. Dengan luas wilayah sebesar 35.587 km^2 , Lampung memiliki 2 kota yaitu Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota provinsi dan Kota Metro, serta 13 kabupaten yang terdiri dari kabupaten Lampung Barat, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Utara, Mesuji, Pesawaran,

Pesisir Barat, Pringsewu, Tanggamus, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, dan Way Kanan.

Adapun visi Provinsi Lampung adalah “Rakyat Lampung Berjaya” sedangkan misi Provinsi Lampung adalah: (1) Menciptakan kehidupan religius (agamis), berbudaya, aman, dan damai; (2) Mewujudkan “*good governance*” untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan publik; (3) Mengembangkan upaya perlindungan anak, pemberdayaan perempuan dan kaum difabel; (4) Mengembangkan infrastruktur guna meningkatkan efesiensi produksi dan konektifitas wilayah; (5) Membangun kekuatan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dan wilayah pedesaan yang seimbang dengan wilayah perkotaan; (6) Mewujudkan pembangunan daerah berkelanjutan untuk kesejahteraan bersama.

Jumlah keseluruhan penduduk Provinsi Lampung menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2017 adalah 8.289.577 jiwa dimana 93,55% beragama Islam, 2,32% beragama Kristen Protestan, 1,63% beragama Hindu, 0,087% beragama Buddha, dan 0,01% beragama Konghucu.

b. Gambaran Makroekonomi Provinsi Lampung

1) Inflasi Provinsi Lampung

Tabel 4
Data Inflasi Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 (%)

Bulan/Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	8,64	6,32	5,26	3,29	3,48
Februari	7,86	5,87	5,29	4,23	3,01
Maret	6,55	6,64	5,29	3,67	3,23
April	6,52	7,53	3,80	4,26	3,42
Mei	6,61	8,17	3,15	5,12	2,42
Juni	6,39	8,17	3,16	4,91	2,80
Juli	4,40	8,21	2,52	4,30	2,85
Agustus	3,95	7,80	2,22	3,90	3,31
September	4,22	7,70	2,46	3,85	2,87
Oktober	4,53	7,01	2,89	3,47	2,79
November	5,80	5,97	3,29	3,20	2,81
Desember	8,06	4,34	2,78	3,02	2,73

Sumber Data: BI dan BPS Provinsi Lampung (data diolah)

Inflasi bulanan di Provinsi Lampung tahun 2014-2018 berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Provinsi Lampung masih tergolong dalam keadaan normal karena termasuk kedalam jenis Inflasi Moderat, atau yang sering disebut sebagai inflasi satu digit yaitu inflasi dibawah 10%. Dalam data tersebut nilai inflasi tertinggi berada pada bulan Januari tahun 2014 yaitu 8,64%, sedangkan nilai inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus 2016 sebesar 2,22%. Keadaan inflasi yang demikian masyarakat masih mau memegang uang dan masih percaya pada uang.

2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung

Tabel 5
Data PDRB Provinsi Lampung Atas Harga Konstan 2010
Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2014-2018
(Miliar Rupiah)

Tahun	PDRB
2014	189797,49
2015	199536,92
2016	209793,73
2017	220625,57
2018	232214,28

Sumber Data: BPS Provinsi Lampung (data diolah)

Berdasarkan data tersebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2014 PDRB Provinsi Lampung sebesar Rp 189.797.491 Juta kemudian meningkat menjadi Rp 199.536.917 Juta pada tahun 2015, Rp 209.793.728 Juta pada 2016, Rp 220.625.566 Juta pada 2017, dan Rp 232.214.280 Juta pada 2018.

c. Gambaran Umum Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung

1) Dana Pihak Ketiga (DPK) Provinsi Lampung

Tabel 6
Data Perkembangan DPK Provinsi Lampung
Tahun 2014-2018 (Miliyar Rupiah)

Bulan/Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	1512	1689	1819	2366	2398
Februari	1475	1669	1833	2199	2384
Maret	1477	1670	1794	2311	2377
April	1506	1701	1827	2195	2297
Mei	1506	1719	1840	2265	2292
Juni	1567	1666	1835	2337	2295

Juli	1624	1714	1877	2358	2358
Agustus	1655	1780	1908	2300	2385
September	1642	1790	1921	2329	2434
Oktober	1688	1767	1984	2301	2015
November	1670	1775	1968	2327	2489
Desember	1757	1893	2325	2398	2601

Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Menurut data tersebut diatas perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Provinsi Lampung secara keseluruhan mengalami peningkatan selama periode 2014-2018, namun pada pada bulan Oktober 2017 ke Oktober 2018 terjadi penurunan yang signifikan yaitu sebesar -12,42% dimana pada Oktober 2017 sebesar Rp 2301 Miliar menjadi Rp 2015 miliar. Padahal DPK BUS dan UUS di Provinsi Lampung pada bulan Oktober 2014 ke Oktober 2015 hanya mengalami peningkatan sebesar 4,6%, pada Oktober 2015 ke Oktober 2016 mengalami peningkatan sebesar 12,28% dan pada bulan Oktober 2016 ke Oktober 2017 mengalami peningkatan sebesar 15,97%. Penurunan sebesar -12,42% pada bulan Oktober 2017 ke bulan Oktober 2018 menurut OJK Provinsi Lampung berdampak pada pertumbuhan perbankan syariah yang mengalami penurunan.

2) *Non Performing Financing* (NPF) Provinsi Lampung

Tabel 7
Data Perkembangan NPF Provinsi Lampung 2014-2018 (%)

Bulan/Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	1,74	7,28	5,82	4,09	5,01
Februari	2,09	7,43	5,63	3,49	4,83

Maret	2,59	6,23	5,88	4,62	4,51
April	2,61	5,33	5,92	4,34	4,76
Mei	2,61	6,85	4,46	3,03	5,12
Juni	2,61	6,85	5,38	3,89	4,25
Juli	2,61	-	5,95	3,90	4,04
Agustus	2,61	-	5,94	4,30	4,22
September	2,61	-	4,51	4,00	4,24
Oktober	4,34	-	4,09	4,15	4,24
November	22,79	-	5,12	4,79	4,04
Desember	5,32	5,60	3,76	4,51	3,92

Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan data tersebut diatas, dan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 maka nilai NPF Provinsi Lampung secara keseluruhan tergolong dalam keadaan yang cukup baik karna rata-rata nilai NPF kurang dari 8%. Namun pada bulan November tahun 2014 NPF Provinsi Lampung tergolong dalam nilai yang tidak baik karena melebihi 12% yaitu sebesar 22,79% dan menduduki nilai NPF tertinggi pada data tersebut diatas, sedangkan data terendah berada pada bulan Januari 2014 sebesar 1,74%.

3) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Provinsi Lampung

Tabel 8
Data Perkembangan FDR Provinsi Lampung
Tahun 2014-2018 (%)

Bulan/Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	158,18	126,16	110,42	91,82	107,15
Februari	158,17	126,92	110,36	98,83	108,48
Maret	157,77	126,70	113,70	96,29	110,83
April	156,47	123,45	114,53	112,19	115,15
Mei	156,47	122,94	118,00	109,08	116,65
Juni	148,47	132,62	121,33	107,83	120,87

Juli	141,91	124,05	115,43	106,42	121,55
Agustus	137,23	115,70	113,71	108,97	120,04
September	135,65	114,02	111,93	108,20	118,20
Oktober	131,12	115,74	108,41	109,73	135,57
November	131,44	114,64	111,13	109,32	118,18
Desember	123,43	108,47	94,81	107,25	113,48

Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Bank Indonesia menetapkan bahwa besarnya FDR adalah minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110%, namun FDR perbankan syariah di Provinsi Lampung yang tercatat pada tabel diatas masih banyak yang melebihi 110% yang berarti melebihi jumlah maksimum yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia dan dinilai tidak sehat. Nilai FDR tertinggi perbankan syariah di Provinsi Lampung tahun 2014-2018 terjadi pada bulan Januari 2014 yaitu sebesar 158,18%, sedangkan nilai FDR terendah terjadi pada bulan Januari 2017 yaitu 91,82%.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data secara ringkas yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2016), h. 154

Tabel 9
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
DPK	55	1475,00	2601,00	2000,5091	333,16790
Inflasi	55	2,22	8,64	4,4658	1,76978
PDRB	55	15457,09	19812,28	17599,3171	1323,33933
NPF	55	1,74	22,79	4,8155	2,78878
FDR	55	91,82	158,18	120,3529	16,35338

Sumber: Data Diolah

a. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki sampel sebanyak 55, nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp 1.475,00 Miliar, nilai terbesar (*maximum*) sebesar Rp 2.601,00 Miliar, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 2.000,5091 Miliar dan nilai standar deviasi sebesar Rp 333,16790 Miliar. Ini berarti rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun Perbankan Syariah di Provinsi Lampung selama 2014-2018 dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito adalah sebesar Rp 2.000,5091 Miliar perbulan.

b. Variabel Inflasi

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki jumlah sampel

sebanyak 55, nilai terkecil (*minimum*) sebesar 2,22%, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 8,64%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,4658% dan nilai standar deviasi sebesar 1,76978%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi di Provinsi Lampung selama periode penelitian tergolong dalam Inflasi Moderat atau sering disebut sebagai inflasi satu digit yaitu inflasi dibawah 10%.

c. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki jumlah sampel sebanyak 55, nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp 15.457,09 Miliar, nilai terbesar (*maximum*) sebesar Rp 19.812,28 Miliar, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 17.599,3171 Miliar dan nilai standar deviasi sebesar Rp 1.323,33933 Miliar. Ini berarti rata-rata PDRB yang diperoleh Provinsi Lampung selama 2014 sampai dengan 2018 adalah sebesar Rp 17.599,3171 Miliar.

d. Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki jumlah sampel sebanyak 55, nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1,74%, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 22,79%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,8155% dan nilai standar deviasi sebesar 2,78878%. Jadi dari 100% total

pembiayaan yang diberikan oleh bank terdapat rata-rata sebanyak 4,8155% jumlah pembiayaan bermasalah, itu artinya perbankan syariah di Provinsi Lampung masuk kedalam kriteria nilai yang baik karna rata-rata nilai NPF berada dibawah 5% sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 tentang kriteria tingkat penilaian NPF.

e. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Bedasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki jumlah sampel sebanyak 55, nilai terkecil (*minimum*) sebesar 91,82%, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 158,18%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 120,3529% dan nilai standar deviasi sebesar 16,35338%. Jadi perbankan syariah di Provinsi Lampung rata-rata memberikan pembiayaan dengan dana pihak ketiganya adalah sebesar 120,3529%, artinya FDR Perbankan Syariah pada periode penelitian dinilai buruk karna melebihi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak boleh melebihi 110%.

3. Hasil Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari

populasi normal.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis uji *Kolmogorov Smirnov* yang memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Normalitas
(Uji *Kolmogorov Smirnov*)

Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1,029	0,240	Normal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,240 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa residual berjalan normal.

b. Uji Multikolerianitas

Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi yang sempurna antara variabel independen menyebabkan salah satu koefisien regresi tidak bisa diestimasi. Sedangkan regresi yang baik adalah regresi yang korelasinya tidak

¹⁰⁶ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 57

sempurna, sehingga dapat mengestimasi regresi tersebut.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini uji multikolerianitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolerianitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Multikoleriantitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Inflasi	0,444	2,252
PDRB	0,384	2,602
NPF	0,937	1,067
FDR	0,560	1,784

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji multikolerienitas pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel inflasi sebesar 0,444, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,384, *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,937, dan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,560. Sedangkan nilai VIF variabel inflasi sebesar 2,252, Produuk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 2,602, *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1,067, dan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1,784. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

¹⁰⁷ Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*. (Jakarta : UPP STIM YKPN, 2018), h. 57

multikolinieritas di antara variabel independent, karena semua nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatann pada model regresi. Dalam uji asumsi klasik model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak adanya heteroskedastisitas.¹⁰⁸ Dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *Glejser*, yang memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Uji *Glejser*)

Variabel Independen	Signifikansi
Inflasi	0,630
PDRB	0,214
NPF	0,334
FDR	0,372

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang memiliki nilai signifikansi dibawah nilai α (0,05),

¹⁰⁸ *Ibid*, h. 63

dimana variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,630, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,214, variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,334 dan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,372, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.¹⁰⁹ Metode pengujian yang dilakukan pada uji autokorelasi ini adalah metode Durbin-Watson (uji DW) yang mana mendapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi
(Uji Durbin-Watson)

Nilai d	Nilai dL	Nilai Du
2,133	1,4136	1,7240

Sumber: Data Diolah

¹⁰⁹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.60

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji DW pada tabel 13 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,133, nilai dL sebesar 1,4136, dan nilai dU sebesar 1,7240 dimana nilai $4-dU$ sebesar 2,2760. Ini berarti nilai $dU < d < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat atokorelasi.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Provinsi Lampung dapat dilihat menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.¹¹⁰

Tabel 14
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
(Constant)		-62,411	-0,167	0,868	
DPK					
Inflasi	-	2,067	0,185	0,854	H ₁ : Ditolak
PDRB	+	0,085	5,454	0,000	H ₂ : Diterima
NPF	-	-6,549	-1,402	0,167	H ₃ : Ditolak
FDR	-	-3,803	-3,541	0,001	H ₄ : Diterima
R Square = 0,756					
Adjusted R² = 0,736					
F hitung = 37,929				Sig = 0,000	

Sumber: Data Diolah

¹¹⁰ *Ibid.* h.45

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 14 di atas maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{DPK} = -62,411 + 2,067\text{Inflasi} + 0,085\text{PDRB} - 6,549\text{NPF} - 3,803\text{FDR}$$

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui uji t, berikut merupakan hasil dari uji parsial (uji t) :

1) Pengaruh Inflasi terhadap DPK

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara uji parsial pada tabel 14 diperoleh hasil nilai t_{hitung} Inflasi sebesar $0,185 < t_{tabel} 2,00856$ ($\alpha = 0,05$), dengan nilai signifikansi $0,854 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK yang berarti H_1 ditolak.

2) Pengaruh PDRB terhadap DPK

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara uji parsial pada tabel 14 diperoleh hasil nilai t_{hitung} PDRB sebesar $5,454 > t_{tabel} 2,00856$ ($\alpha = 0,05$), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap DPK yang berarti H_2 diterima.

3) Pengaruh NPF terhadap DPK

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara uji parsial pada tabel 14 diperoleh hasil nilai t_{hitung} NPF sebesar -1,402 < t_{tabel} 2,00856 ($\alpha = 0,05$), dengan nilai signifikansi 0,167 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK yang berarti H_3 ditolak.

4) Pengaruh FDR terhadap DPK

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara uji parsial pada tabel 14 diperoleh hasil nilai t_{hitung} FDR sebesar -3,541 > t_{tabel} 2,00856 ($\alpha = 0,05$), dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap DPK yang berarti H_4 diterima.

c. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, dapat dilihat pada tabel 14 bahwa uji F memiliki hasil nilai F hitung sebesar 37,929 > F_{tabel} 2,55 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Inflasi, PDRB, NPF, dan FDR terhadap DPK yang berarti H_5 diterima.

d. Koefisien Determinasi atau R^2 *Adjusted*

Tujuan dari dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 14 diperoleh hasil koefisien determinasi atau *adjusted* R^2 sebesar 0,736 (73,6%) yang berarti variabel independen Inflasi, PDRB, NPF, dan FDR dapat menjelaskan variabel dependen DPK sebesar 73,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,6\% = 26,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung.

a) Pengaruh Inflasi Terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung.

Nilai t_{hitung} dari variabel inflasi adalah sebesar $0,185 < t_{tabel}$ 2,00856 dan nilai signifikansi $0,854 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak. Dengan demikian secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung. Penelitian ini mendukung penelitian Setyawati, et al., (2016) yang memiliki hasil inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah. Inflasi tidak mempengaruhi DPK dapat disebabkan karena perilaku masyarakat yang sudah mulai

terbiasa akan fluktuasi inflasi, terlebih lagi data inflasi dalam penelitian ini inflasi masih berada pada tingkat inflasi moderat dimana masih berada dibawah 10% sehingga masyarakat masih bisa mengatur besaran dana konsumsi dan dana investasinya karna harga-harga belum jauh menyimpang.

b) Pengaruh PDRB Terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung.

Nilai t_{hitung} dari variabel PDRB adalah sebesar $5,454 > t_{tabel}$ 2,00856 dan nilai signifikansi dari variabel PDRB adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima. Dengan demikian secara parsial variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa jika PDRB Provinsi Lampung meningkat maka DPK Perbankan Syariah juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Saekhu (2017), Noor, et al., (2017), Saragih dan Esya (2016), serta Adim dan Sukmana (2016) yang mengungkapkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap DPK. Peningkatan PDRB akan meningkatkan DPK di bank syariah karena jika PDRB naik maka masih ada dana lebih yang dimiliki masyarakat untuk *saving* sehingga DPK yang dihimpun oleh bank syariah akan naik akibat masyarakat menyimpan dananya di bank syariah. Hasil penelitian ini juga

sesuai dengan teori *Liquidity Preferences* oleh Keynes dimana dalam motif berjaga-jaga besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga.

2. Pengaruh Faktor Internal Terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung.

a) Pengaruh NPF Terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung

Nilai t_{hitung} dari variabel NPF adalah sebesar $-1,402 < t_{tabel}$ 2,00856 dan nilai signifikansi dari variabel NPF adalah sebesar $0,167 > 0,05$ yang berarti secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung, dengan demikian H_3 ditolak. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Rasyid (2017) yang memiliki hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang biasa disebut sebagai *Non Performing Financing* (NPF) dalam bank syariah, tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank.

NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Kriteria Tingkat Penilaian NPF, jika NPF rendah maka semakin baik kinerja bank syariah karena berarti pembiayaan yang diberikan bank yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga

ini tidak macet. Sebaliknya, jika NPF tinggi maka kinerja bank semakin buruk karena banyak pembiayaan macet yang akan mempengaruhi pendapatan laba dari pembiayaan yang diberikan bank. Namun pada penelitian ini, NPF tidak berpengaruh terhadap DPK, dapat dikarenakan para nasabah tidak tau rasio NPF ini atau tidak menghiraukan rasio ini.

b) Pengaruh FDR terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung.

Nilai t_{hitung} dari variabel FDR adalah sebesar -3,541 dan nilai signifikansi dari variabel FDR adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti H_4 diterima. Dengan demikian secara parsial variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa jika FDR di Provinsi Lampung menurun maka akan mengakibatkan DPK yang dihimpun Perbankan Syariah di Provinsi Lampung akan meningkat dan begitupun sebaliknya apabila FDR di Provinsi Lampung meningkat maka DPK yang dihimpun Perbankan Syariah di Provinsi Lampung akan menurun. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin dan Sari (2018) yang memiliki hasil bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia, serta mendukung pula penelitian Rasyid (2017) yang

memiliki hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dalam bank syariah merupakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) karena menurutnya nasabah lebih menyukai bank yang *liquid*.

FDR merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank syariah dimana rasio ini membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah, apabila bank syariah berlebihan memberikan pembiayaannya kepada nasabah pembiayaan maka bank akan kesulitan untuk memenuhi likuiditasnya. Semakin tidak likuid suatu bank, maka nasabah yang ingin mengambil dana yang telah ia simpan di bank akan semakin sulit. Pemberian pembiayaan yang berlebihan juga otomatis meningkatkan FDR, dimana Bank Indonesia telah menetapkan bahwa besarnya FDR tidak boleh melebihi 110% dan minimal 75%.

3. Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Secara Simultan Terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar $37,929 > F_{tabel} 2,55$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian faktor eksternal yang berupa Inflasi dan PDRB serta faktor internal yang berupa NPF dan

FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda nilai *adjusted R²* sebesar 0,736 (73,6%) yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 73,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,6\% = 26,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh faktor eksternal terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018:

- a. Variabel Independen faktor eksternal yang berupa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung, karena data inflasi dalam penelitian ini inflasi masih berada pada tingkat inflasi moderat dimana masih berada dibawah 10% sehingga masyarakat masih bisa mengatur besaran dana konsumsi dan dana investasinya serta harga-harga belum jauh menyimpang.
- b. Sedangkan variabel independen faktor eksternal yang berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung, semakin besar PDRB maka semakin banyak pula DPK yang dihimpun oleh bank syariah, hal ini sesuai dengan teori *Liquidity Preferences* oleh Keynes dimana dalam motif berjaga-jaga besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga.

2. Pengaruh faktor internal terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018:

- a. Variabel Independen faktor internal yang berupa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung, hal ini dapat disebabkan karena masyarakat sebagai nasabah bank belum terlalu paham tentang rasio NPF dan tidak terlalu memperhatikan rasio tersebut
- b. Sedangkan variabel independen faktor internal yang berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung, penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat FDR maka DPK bank syariah akan semakin menurun hal tersebut dapat disebabkan karena nasabah perbankan syariah lebih menyukai bank yang likuid, karena FDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah.

3. Variabel independen faktor eksternal yang berupa Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta faktor internal yang berupa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Provinsi Lampung. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,736 (73,6%) yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 73,6%.

B. Saran

1. Bagi Perbankan Syariah

- a. Peningkatan maupun penurunan DPK tidak terlepas dari faktor eksternal, untuk itu sebaiknya bank syariah memiliki antisipasi terhadap makroekonomi, seperti mewaspadai tingkat inflasi walaupun inflasi dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK. Kemudian bila PDRB sedang meningkat bank syariah dapat meningkatkan tingkat nisbah bagi hasil sehingga dapat menarik nasabah lebih banyak untuk menghimpun dana di bank syariah.
- b. Kemudian bagi perbankan syariah khususnya yang berada di wilayah Provinsi Lampung sebaiknya sistem internal bank harus berkembang, dan selalu menjaga agar rasio NPF maupun FDR tidak melebihi dari ketentuan Bank Indonesia, karena terbukti pada penelitian ini, FDR yang tinggi dapat menurunkan DPK.

2. Bagi Masyarakat

Sebaiknya masyarakat yang ingin menjadi nasabah suatu bank syariah terlebih lagi ingin meletakkan dananya pada bank tersebut sebaiknya memperhatikan faktor internal bank melalui rasio-rasio keuangan perbankan seperti yang ada pada penelitian ini yaitu NPF dan FDR, karena dengan memperhatikan rasio tersebut nasabah akan terhindar dari risiko ketidak likuiditas bank.

3. Bagi Akademisi

Penelitian selanjutnya dapat memakai variabel faktor eksternal dan internal lain diluar penelitian ini, dikarenakan dalam penelitian ini variabel faktor eksternal dan internal hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 73,6%, serta penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Provinsi Lampung, sebaiknya penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada wilayah provinsi lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adim, Mohammad Abdul dan Sukmana Raditya. “*Pengaruh Guncangan Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4, No. 8, 2017.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009
- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendikia, 2009
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, KBBI V Daring Online, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia , 2016
- Diyanto, Volta dan Savitri, Enni. “*Faktor-faktor yang Mmepengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah*”. Pekbis Jurnal, Vol.7, No.3, 2015.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2016
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Juliana, Sisca dan Mulazid, Ade Sofyan. “*Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*”. Li Fallah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 1, 2017
- Juliandi, “*Pengaruh Faktr Eksternal dan Internal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Provinsi Banten Periode 2011-2016*”. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2018
- Karim, Andiwarman A. *Ekonomi Makro Islami*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers, 2004
- _____. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Kurniawan Efran, 2019. “*Pertumbuhan Perbankan Syariah di Lampung Melambat*” (Online) tersedia di <http://www.lampost.co/berita-pertumbuhan-perbankan-syariah-di-lampung-melambat.html>, (10 jan 2019)

Lumonang, Dwi Ayuni, Mainambow, Vecky A.J, dan Mandeij, Dennij. *“Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Pertumbuhan Tingkat Bunga Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan di Indonesia Periode 2009.1-2017.4”*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 18, No. 02, 2018.

Metadata Bank Indonesia, (Online), tersedia di <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Contents/Default.aspx> (8april 2019)

Metadata Bank Indonesia (Online), tersedia di <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Contents/Default.aspx> (14 april 2019)

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016

_____. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2002

Mumtazah, Wardati dan Septriani, Dina Fitrisia. *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2010 – Triwulan I 2015)”*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 3, No. 10, 2016.

Naf'an. *Ekonomi Makro : Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014

Noor, Aspyan, et al., *“Pengaruh produk domestik regional bruto dan inflasi terhadap dana pihak ketiga serta penyaluran kredit.”*. Inovasi. Vol. 13, No. 2, 2017

Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Pabundu, Moh Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : PT Bmi Aksara, 2006

Putri, I Dewa Ayu Diah Esti dan Damayanti, I Gusti Ayu Eka. *“Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEK Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil”*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 5, No. 2, 2013.

Rahmawati, Ruslizar. *“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 2, 2016.

- Rasyid, Rosmita. "*Pengaruh Kinerja Bank Atas Dana Pihak Ketiga*". Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 1, No. 2, Oktober 2017.
- Sabarudin dan Sari Akhfi Mustika, "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, LQ 45, Dan Rasio Keuangan Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia*". Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Saekhu. "*Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah*". Economica: Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 8, No. 1, 2017.
- Samuelson Paula A. dan Nordhaus William D, *Economics, 12th Edition*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.
- Saragih, Ansheila Yunian dan Esya, Lavlimattria. "*Pengaruh Kinerja Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia*". Media Ekonomi Vol. 24 No. 2, 2016
- Setyawati, Vivi et al., "*Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, NPF, Dan Niaya Promosi Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014*", Journal Of Accounting, Vol. 2, No.2, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Tri, Agus Basuki dan Prawoto, Nano. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Waluya, Harry. *Ekonomi Moneter, Uang Dan Perbankan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993.
- Widarjono, Agus. *Analisis Regresi Dengan SPSS*, Jakarta : UPP STIM YKPN, 2018.

www.bi.go.id

www.lampung.bps.go.id

www.ojk.go.id



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Tahun	Bulan	Inflasi	PDRB	NPF	FDR	DPK
2014	Januari	8,64	15457,09	1,74	158,18	1512
	Februari	7,86	15.521,43	2,09	158,17	1475
	Maret	6,55	15.586,07	2,59	157,77	1477
	April	6,52	15.651,01	2,61	156,47	1506
	Mei	6,61	15.716,25	2,61	156,47	1506
	Juni	6,39	15.781,79	2,61	148,47	1567
	Juli	4,40	15.847,63	2,61	141,91	1624
	Agustus	3,95	15.913,76	2,61	137,23	1655
	September	4,22	15.980,20	2,61	135,65	1642
	Oktober	4,53	16.046,94	4,34	131,12	1688
	Nopember	5,80	16.113,98	22,79	131,44	1670
	Desember	8,06	16.181,31	5,32	123,43	1757
2015	Januari	6,32	16.248,95	7,28	126,16	1689
	Februari	5,87	16.316,88	7,43	126,92	1669
	Maret	6,64	16.385,12	6,23	126,70	1670
	April	7,53	16.453,65	5,33	123,45	1701
	Mei	8,17	16.522,48	6,85	122,94	1719
	Juni	8,17	16.591,62	6,85	132,62	1666
	Desember	4,34	17.012,69	5,60	108,47	1893
2016	Januari	5,26	17.083,13	5,82	110,42	1819
	Februari	5,29	17.154,69	5,63	110,36	1833
	Maret	5,29	17.226,58	5,88	113,70	1794
	April	3,80	17.298,81	5,92	114,53	1827
	Mei	3,15	17.371,37	4,46	118,00	1840
	Juni	3,16	17.444,26	5,38	121,33	1835
	Juli	2,52	17.517,48	5,95	115,43	1877

	Agustus	2,22	17.591,04	5,94	113,71	1908
	September	2,46	17.664,93	4,51	111,93	1921
	Oktober	2,89	17.739,15	4,09	108,41	1984
	Nopember	3,29	17.813,71	5,12	111,13	1968
	Desember	2,78	17.888,60	3,76	94,81	2325
2017	Januari	3,29	17.961,31	4,09	91,82	2366
	Februari	4,23	18.036,97	3,49	98,83	2199
	Maret	3,67	18.113,06	4,62	96,29	2311
	April	4,26	18.189,60	4,34	112,19	2195
	Mei	5,12	18.266,57	3,03	109,08	2265
	Juni	4,91	18.343,98	3,89	107,83	2337
	Juli	4,30	18.421,83	3,90	106,42	2358
	Agustus	3,90	18.500,12	4,30	108,97	2300
	September	3,85	18.578,85	4,00	108,20	2329
	Oktober	3,47	18.658,01	4,15	109,73	2301
	Nopember	3,20	18.737,61	4,79	109,32	2327
	Desember	3,02	18.817,65	4,51	107,25	2398
2018	Januari	3,48	18.898,13	5,01	107,15	2398
	Februari	3,01	18.979,04	4,83	108,48	2384
	Maret	3,23	19.060,39	4,51	110,83	2377
	April	3,42	19.142,19	4,76	115,15	2297
	Mei	2,42	19.224,42	5,12	116,65	2292
	Juni	2,80	19.307,08	4,25	120,87	2295
	Juli	2,85	19.390,19	4,04	121,55	2358
	Agustus	3,31	19.473,73	4,22	120,04	2385
	September	2,87	19.557,71	4,24	118,20	2434
	Oktober	2,79	19.642,13	4,24	135,57	2015
	Nopember	2,81	19.726,99	4,04	118,18	2489
	Desember	2,73	19.812,28	3,92	113,48	2601

HASIL DATA LAG

DPK	INFLASI	PDRB	NPF	FDR
-	-	-	-	-
676,66	3,30	7360,09	1,17	74,65
698,20	2,40	7390,75	1,49	74,26
726,14	3,06	7421,57	1,24	73,17
710,83	3,17	7452,52	1,23	73,85
771,83	2,90	7483,61	1,23	65,85
796,62	1,03	7514,84	1,23	63,52
797,53	1,63	7546,21	1,23	62,30
768,16	2,13	7577,73	1,23	63,19
821,02	2,30	7609,39	2,96	59,50
778,74	3,41	7641,20	20,50	62,21
875,24	5,00	7673,13	6,71	54,03
761,30	2,06	7705,22	4,47	60,99
777,21	2,53	7737,43	3,59	60,31
788,77	3,54	7769,81	2,31	59,69
819,24	4,02	7802,31	2,04	56,55
820,87	4,19	7834,95	4,04	57,76
758,37	3,86	7867,75	3,23	67,71
1013,35	0,03	8252,31	1,98	38,45
819,50	2,97	8100,43	2,86	53,15
872,57	2,51	8134,80	2,56	52,06
826,18	2,50	8168,90	2,91	55,43
879,77	1,01	8203,18	2,82	54,50
875,34	1,14	8237,60	1,33	57,53
863,48	1,50	8272,18	3,03	59,03
908,12	0,85	8306,91	3,11	51,37
916,94	0,89	8341,81	2,80	52,76
913,58	1,29	8376,86	1,37	51,89
969,71	1,59	8412,07	1,71	49,31
920,45	1,76	8447,44	2,96	53,89
1285,90	1,04	8482,96	1,06	36,13
1138,40	1,82	8516,13	2,10	41,76
949,75	2,49	8553,40	1,33	50,35
1149,93	1,44	8589,54	2,78	44,11
974,79	2,32	8625,90	1,90	61,35
1106,04	2,87	8662,46	0,74	49,84
1141,08	2,21	8699,23	2,29	50,24
1124,06	1,71	8736,21	1,85	49,49
1054,98	1,63	8773,39	2,24	52,78
1114,60	1,79	8810,79	1,73	50,66
1071,29	1,44	8848,38	2,04	52,60
1112,07	1,37	8886,18	2,60	51,38
1169,34	1,33	8924,19	1,98	49,53
1131,86	1,89	8962,41	2,63	50,52
1117,86	1,17	9000,83	2,18	51,90
1118,25	1,64	9039,46	1,96	53,55
1041,94	1,71	9078,30	2,38	56,63
1079,18	0,61	9117,34	2,61	55,85
1084,82	1,52	9156,59	1,55	59,28

1146,24	1,37	9196,05	1,80	57,73
1139,98	1,81	9235,71	2,09	55,86
1174,72	1,12	9275,58	2,01	54,82
729,85	1,27	9315,66	2,00	73,16
1425,08	1,34	9355,95	1,80	46,60
1286,81	1,25	9396,43	1,79	51,08

Lampiran 2

Outup Analisis Data Melalui SPSS

A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	55	1475,00	2601,00	2000,5091	333,16790
INFLASI	55	2,22	8,64	4,4658	1,76978
PDRB	55	15457,09	19812,28	17599,3171	1323,33933
NPF	55	1,74	22,79	4,8155	2,78878
FDR	55	91,82	158,18	120,3529	16,35338
Valid N (listwise)	55				

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	88,08942036
	Absolute	,140
Most Extreme Differences	Positive	,140
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,029
Asymp. Sig. (2-tailed)		,240

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C. Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-62,411	373,755		-,167	,868		
1 INFLASI	2,067	11,174	,020	,185	,854	,444	2,252
PDRB	,085	,016	,621	5,454	,000	,384	2,602
NPF	-6,549	4,673	-,102	-1,402	,167	,937	1,067
FDR	-3,803	1,074	-,334	-3,541	,001	,560	1,784

a. Dependent Variable: DPK

D. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-244,538	249,531		-,980	,332
1 INFLASI	-3,619	7,460	-,100	-,485	,630
PDRB	,013	,010	,278	1,258	,214
NPF	3,046	3,120	,138	,977	,334
FDR	,647	,717	,165	,902	,372

a. Dependent Variable: RES2

E. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 ^a	,756	,736	91,61438	2,133

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, INFLASI, PDRB

b. Dependent Variable: DPK

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-62,411	373,755		-,167	,868
1 INFLASI	2,067	11,174	,020	,185	,854
PDRB	,085	,016	,621	5,454	,000
NPF	-6,549	4,673	-,102	-1,402	,167
FDR	-3,803	1,074	-,334	-3,541	,001

a. Dependent Variable: DPK



ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1273373,555	4	318343,389	37,929	,000 ^b
Residual	411266,537	49	8393,195		
Total	1684640,092	53			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, INFLASI, PDRB



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,756	,736	91,61438

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, INFLASI, PDRB